

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ekonomi merupakan sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam membuat berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Pentingnya sektor perekonomian ini sehingga dalam setiap pembuatan kebijakan harus mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat mempengaruhi baik bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Perekonomian suatu negara disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, faktor lainnya adalah dibutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Program-program pembangunan tersebut disusun oleh lembaga-lembaga perekonomian yang telah ditentukan. Lembaga-lembaga perekonomian ini bahu membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal.

Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian, ketiga badan sektor tersebut adalah sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta dan koperasi. Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur, maka ketiga sektor kekuatan ekonomi tersebut harus saling berhubungan dan bekerja sama secara baik. Dari ketiga sektor perekonomian tersebut, koperasi dianggap yang paling cocok dikembangkan di Indonesia karena sifatnya yang secara kekeluargaan demi kepentingan anggota pada khususnya dan masyarakat

pada umumnya. Koperasi dibentuk oleh anggota dan hasilnya digunakan untuk kesejahteraan anggota. Sesuai dalam tujuan koperasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3 yaitu :

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”**

Keberadaan koperasi dapat berlangsung dengan baik apabila koperasi tersebut mendapatkan dukungan atau partisipasi dari seluruh anggota, serta koperasi sendiri dapat memberikan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anggota. Oleh karena itu keberhasilan suatu koperasi tidak dapat diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh saja, tetapi juga bagaimana pelayanan yang diberikan oleh koperasi kepada anggota. Dengan adanya koperasi diharapkan dimasa mendatang menjadi Badan Usaha Milik masyarakat sebagai pusat kekuatan didalam menjalankan kegiatan ekonomi. Koperasi diharapkan berperan sebagai suatu wadah untuk membantu masyarakat dalam melakukan transaksi dalam kegiatan ekonomi.

Berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab IV bagian ketiga mengenai jenis koperasi Pasal 16 yaitu : Dasar untuk menentukan jenis Koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa. Khusus koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti PNS, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya, bukan merupakan jenis koperasi tersendiri.

Di luar dari jenis-jenis koperasi di atas dikenal juga istilah jenis koperasi *single purpose* (satu usaha) dan *multi purpose* (banyak usaha). Koperasi *single purpose* (satu usaha), yaitu koperasi yang berkiprah di dalam satu lingkup usaha, sedangkan koperasi *multi purpose* (banyak usaha) adalah koperasi yang berkiprah pada lebih dari satu lingkup usaha. (Ramudi Ariffin, 2013 : 64).

Anggota merupakan kekuatan utama yang dimiliki koperasi. Salah satu ciri khas yang dimiliki anggota koperasi adalah identitas ganda (*dual identity*). Anggota akan terus mempertahankan keanggotaannya dan terus mengadakan transaksi dengan koperasi apabila mereka memperoleh manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

Sebagai organisasi yang menjalankan usaha, selain untuk mensejahterakan anggotanya koperasi juga menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Melalui modal dari anggota maupun pinjaman dari luar koperasi dapat menjalankan usahanya untuk menghasilkan keuntungan, sama dengan badan usaha lainnya. Keuntungan koperasi ini disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha.

Dalam pengelolaan koperasi, pihak manajemen koperasi terlibat langsung dalam membuat strategi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen menetapkan tujuan (*goals*) dan sasaran (*objectives*) dan kemudian membuat

rencana kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam upaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Salah satu cara untuk memaksimalkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan adalah dengan menggunakan aset yang dimiliki koperasi untuk kelangsungan usaha koperasi. Aset adalah kekayaan yang dimiliki suatu koperasi. Asset merupakan kumpulan sumber daya yang dimiliki koperasi yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun bersangkutan maupun tahun-tahun berikutnya. Pengelolaan aset harus dilakukan secara efektif, karena koperasi dapat memperoleh kembali dana yang diinvestasikan dalam aset tersebut. Apabila pengelolaan aset tidak berjalan dengan baik, secara teoritis dapat dikatakan bahwa kinerja (keuangan) koperasi akan berpengaruh. Salah satu koperasi di Jawa Barat yang masih aktif adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana.

Koperasi pegawai Republik Indonesia Sasakadana merupakan yang beralamat jalan Patriot No. 4 Desa Sukagalih Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut dengan HBH : 21/KOP/2011/PN-GRT TGL. 25 februari 2011. Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana merupakan koperasi yang usahanya *multi purpose* artinya ada beberapa unit usaha yang dijalankan bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Agar seluruh unit usaha dapat menghasilkan laba yang optimal, salah satu keputusan penting yang harus

dihadapi oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana adalah merancang kebijakan yang akan diambil berkaitan dengan keputusan atas struktur modal, adapun unit usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana sebagai berikut:

1. Jasa Simpan Pinjam (kredit uang dan kredit barang)
2. Jasa Usaha Penyewaan Alat-alat Pesta
3. Jasa Barang Waserda
4. Jasa Penyewaan Wisma dan Aula

Modal yang dimiliki Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana dimanfaatkan dalam bentuk pengadaan aset koperasi. Pengadaan aset koperasi menggunakan anggaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya, jumlah anggaran untuk pengadaan aset ini disesuaikan dengan jumlah modal pinjaman serta modal untuk pengadaan persediaan barang dagang. Hal ini dilakukan oleh pengurus koperasi dikarenakan untuk menghindari terjadinya permasalahan yang dapat timbul dalam pengadaan aset lancar yang semestinya terus berputar setiap harinya.

Kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu disebut juga dengan rentabilitas ekonomi atau *return on assets* (ROA). ROA

atau profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Seiring dengan penggunaan aset dan membaiknya *return on assets* maka nilai manfaat ekonomi yang didapatkan oleh anggota akan memuaskan diantaranya dengan adanya *return* yang besar, koperasi bisa memberikan pelayanan yang memadai kepada anggota. *Return On assets* (ROA) dipakai untuk mengevaluasi apakah

menajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari asset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya (Henry simamora, 2000:530).

Pada tahun 2014 *Return On Assest* (ROA) di KPRI Sasakadana 0,37% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,35%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,33%, pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 0,31%. Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata :

**Tabel 1.1 Standar Rasio Industri Profitabilitas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Groos Profit Marjin</i>	24,90%
2	<i>Operating Profit Margin</i>	10,80%
3	<i>Net Profit Margin</i>	3,92%
4	<i>Return On Assets</i>	5,98%
5	<i>Return On Equity</i>	8,32%

**Sumber: Lukviarman (2006:36)**

**Tabel 1.2 Standar Rasio Industri Profitabilitas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return On Assets</i>	30%
3	<i>Return On Equity</i>	40%

**Sumber: Kasmir (2008:208)**

Berikut adalah ROA di KPRI Sasakadana setiap tahun mengalami penurunan, dengan rata-rata pertumbuhannya hanya sekitar 0,334 % sedangkan Standar Rasio profitabilitas pada tabel 1.3 paling rendahnya 30% menurut kasmir (2008:208), dan standar rasio profitabilitas pada tabel 1.2 menurut Lukviarman (2006:36) standar profitabilitas paling rendahnya yaitu 5,98%.

kecilnya nilai ROA tersebut tentu berpengaruh pada laba yang dihasilkan dikarenakan asset tidak dipergunakan dengan produktif. Rendahnya kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha berdasarkan asset yang dimiliki ini disebabkan oleh ketidak mampuan manajemen koperasi dalam menetapkan dan menyusun anggaran koperasi yang dituangkan dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.

Dalam menumbuh dan mengembangkan koperasi harus memperhatikan bentuk penggunaan modal di dalam koperasi adalah penggunaan aset. Keberadaan aset sendiri bagi koperasi merupakan wujud dari manfaat ekonomi masa depan, yang mana aset tersebut memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung terhadap aliran kas dan setara kas kepada koperasi. Aset sendiri merupakan kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha.

Selain besar kecilnya aset yang dibutuhkan, terdapat sisi lain yang harus diperhatikan oleh koperasi, yaitu upaya koperasi menggunakan aset yang dimiliki dengan efektif, sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat sesuai dengan yang diharapkan, baik yang bersifat ekonomis ataupun non-ekonomis. Tujuan koperasi yang bersifat ekonomis diantaranya adalah Manfaat Ekonomi Anggota (MEA), baik itu Manfaat Ekonomi Langsung (MEL), ataupun Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL), selanjutnya tujuan yang bersifat non-ekonomis berupa pelayanan dan pendidikan yang optimal kepada anggotanya dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan fenomena diatas bahwa pada waktu bersamaan aset di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana mengalami peningkatan rata rata pertumbuhannya sebesar 5,18% namun tingkat efektivitas penggunaan aset mengalami penurunan dimana nilai ROA kecil, akan tetapi disamping itu justru manfaat ekonomi tidal langsung atau SHU mengalami peningkatan walaupun pertumbuhan rata-rata hanya sekitar 0,16%.

Selain manfaat ekonomi tidak langsung atau SHU yang meningkat, diduga kondisi *eksisting* manfaat ekonomi langsung yang dirasakan cukup baik, dimana anggota mendapat manfaat langsung yaitu diantaranya adalah mendapat kredit murah cepat dan tanpa bunga, pelayanannya yang cukup baik, serta perbandingan harga yang lebih murah dari non koperasi.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan merumuskan untuk melaksanakan penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana dengan judul : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TURUNNYA RETURN ON ASSETS (ROA) DAN KAITANNYA DENGAN MANFAAT EKONOMI ANGGOTA”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan untuk memberikan batasan pada permasalahan yang diambil, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* dikoperasi KPRI Sasakadana.
2. Bagaimana perkembangan *Profit Margin* dan *Operating Assets Turnover* di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana.

3. Bagaimana upaya mengatasi rendahnya *Return On Assets* (ROA) di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana.
4. Bagaimana manfaat ekonomi anggota di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dengan maksud mencari, mengumpulkan dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh untuk digunakan dalam pemecahan masalah yang diidentifikasi.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* dikoperasi KPRI Sasakadana.
2. Bagaimana perkembangan *Profit Margin* dan *Operating Assets Turnover* di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana.
3. Mengetahui upaya apa saja untuk meningkatkan *Return On Assets* (ROA) di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana.
4. Bagaimana manfaat ekonomi anggota di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap memberikan kegunaan baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis, yaitu :

### 1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya untuk manajemen keuangan dan koperasi.

### 1.4.2 Aspek Praktis

#### a. Bagi koperasi

Khususnya KPRI Sasakadana dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan perubahan yang positif dan pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan perubahan yang positif dan mendorong terhadap kemajuan dan perkembangan koperasi khususnya tentang *Return On Assets* (ROA) dan manfaat ekonomi anggota

#### b. Bagi pembaca

Memberikan tambahan referensi bagi pembaca dalam mengaplikasikan dalam kehidupan nyata.

IKOPIN